



@is The Best :
Accounting Information Systems and
Information Technology Business Enterprise
Volume 6, Nomor 1 (2021) Hal. 16-30
ISSN: 2252-9853 (Print) | ISSN: 2656-808X (Online)
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/aisthebest/index>

Terakreditasi Peringkat 4, SK No.: 28/E/KPT/2019
DOI: <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i1.4618>

Keterandalan Laporan Keuangan : Dampak dari Kualitas SDM dan Teknologi Informasi

Sri Dewi Anggadini¹, Vira Mutiara Subekti², Sari Damayanti³, Egi Fahrana⁴

^{1,2}Universitas Komputer Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

³Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi, Bekasi, Indonesia

⁴Universitas Keristen Maranatha, Kota Bandung, Indonesia

Email: sri.dewi@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how much influence the quality of human resources and information technology on the reliability of financial statements. To produce reliable financial statements, a good quality of human resources and adequate information technology are required, to support the financial statements to be said to be reliable and valid. Lack of quality of human resources and information technology will affect reliability of its financial statements do not materialize. Method used in this study is descriptive and verificative method that is sourced in primary data with questionnaire collection techniques that are distributed to employees of the Financial and Asset Management Agency of West Bandung Regency. Due to small population, researchers determined sampling using Census Sampling, which is to make entire population into a sample with a total of 16 samples (respondents). Data processing conducted in form of statistical tests based on multiple regressions, as well as hypothesis tests using SPSS 23 application. Based on results of research conducted can be known quality of human resources is good but still have to be considered because there is still dishonesty in presentation of financial statements. Similarly, information technology applied is sufficient but still has to be considered about the software to always be updated and adapted to the needs. Conclusion of this study, Quality of Human Resources has a significant effect on Reliability of Financial Statements and Information Technology has a significant effect on Reliability of Financial Statements.

Keywords: *Quality of Human Resources, Information Technology, Reliability of Financial Statements*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap keterandalan laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal maka diperlukan kualitas sumber daya manusia yang baik dan teknologi informasi yang memadai, untuk mendukung agar laporan keuangan dikatakan andal dan valid. Kurangnya kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi akan mempengaruhi keterandalan laporan keuangannya tidak terwujud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif yang bersumber pada data primer dengan teknik pengumpulan kuisioner yang disebarakan ke pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat. Populasi dari objek penelitian yang sedikit, maka peneliti menentukan sampling dengan menggunakan Sensus Sampling, yakni dengan menjadikan keseluruhan populasi menjadi sampel dengan jumlah 16 sampel (responden). Pengolahan data yang dilakukan berupa uji statistik berbasis regresi berganda, serta uji hipotesisnya menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia sudah baik namun masih harus diperhatikan karena tingkat kejujuran yang diperlukan dalam penyajian laporan keuangan belum mencapai kondisi optimal. Demikian pula dengan teknologi informasi yang diterapkan sudah cukup memadai namun masih tetap harus diperhatikan mengenai software untuk selalu diupdate dan disesuaikan dengan kebutuhan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Kualitas Sumber Daya manusia berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan dan Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan.

Kata Kunci: *Kualitas Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Keterandalan Laporan Keuangan*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan laporan yang harus dipertanggungjawabkan yang disiapkan oleh satuan kerja perangkat daerah organisasi, termasuk pada Kantor Bupati Pemkab Bandung Barat sebagai tempat untuk melayani publik, mendengarkan pengaduan masyarakat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masyarakat. Masalah utama disini yaitu kurangnya sumber daya manusia dan teknologi informasi yang mengakibatkan keandalan laporan keuangannya kurang diyakini. Dengan meningkatkan *Good Governance* atau tuntutan dari masyarakat dengan penyelenggaraan pemerintah untuk mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik, untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuannya melalui suatu media pertanggungjawaban. Pihak pengguna laporan keuangan: masyarakat, para wakil rakyat, Lembaga pengesahan, Lembaga pemeriksaan, pihak yang memberikan donasi, investasi, pinjaman, dan pemerintah sendiri [1].

Laporan keuangan pemerintah merupakan komponen yang sangat penting untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada publik. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi [2]. Adanya Permendagri Nomor 21 Tahun 2011, yaitu setiap pemerintah daerah harus bisa mengelola keuangannya secara ekonomis, efektif, efisien, yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaporan keuangan ini tujuannya untuk memberikan keterandalan informasi terhadap pemakai, yang tentunya dapat dipahami dan digunakan, maka informasi itu akan bernilai. Unsur untuk laporan yang bernilai menurut Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah (PP No.24 Tahun 2005) terdiri dari: 1)Relevan, 2)Andal, 3)Dapat dibandingkan, dan 4)Dapat dipahami.

Peraturan perundang-undangan terkait dengan pengelolaan keuangan yaitu, undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 yang direvisi menjadi UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Laporan keuangan pemerintah bertanggung jawab untuk Menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang nantinya akan diperiksa oleh pihak Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan yang disajikan harus memenuhi kriteria penyajian jujur yang disajikan secara wajar, dapat diverifikasi, dan netralitas yang informasi yang diarahkan pada kebutuhan umum. (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010).

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Pengawasan perlu diperhatikan dilingkup pemerintahan agar tidak terjadi hal-hal tidak diharapkan. Apabila fungsi pengawasan dilakukan secara baik, maka kecil kemungkinan untuk terjadinya kecurangan. Faktor yang pertama yang mempengaruhi keterandalan laporan keuangan yaitu kualitas sumber daya manusia, dengan terbatasnya pegawai pemerintah yang berlatar belakang Pendidikan akuntansi membuat proses akuntansi menjadi terhambat [4]. Keterandalan sumber daya manusia sangat penting dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan agar laporan keuangan yang disajikan lebih tepat waktu [3]. Faktor yang kedua yang mempengaruhi keterandalan laporan keuangan yaitu teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia memadai belum tentu menghasilkan laporan keuangan daerah yang andal jika tidak didukung dengan teknologi informasi [5]. Informasi dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan, yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. Pemerintah harus meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan menyalurkan informasi kepada layanan public [6].

I. Kualitas Sumber Daya Manusia

“Kualitas Sumber daya manusia yang mampu memahami logika akuntansi dengan baik, maka kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan tidak akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan laporan tersebut akan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah” [7]. “Keberadaan sumber daya manusia menjadi sangat penting karena segala kewenangan dan tanggung jawab. berkaitan dengan keberadaan sumber daya manusia. Kapasitas sumber daya manusia yang harus tersedia dipengaruhi oleh dua hal penting yaitu kualitas dan kuantitas.” [8]. “Sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, perangkat desa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, didukung dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan, serta mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga sumber daya manusia (SDM) tersebut mampu memahami logika akuntansi dengan baik dalam penerapan sistem akuntansi.” [9]

“Sumber daya manusia adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai asset organisasi perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya” [10]. Tenaga profesional sumber daya manusia yang efektif harus memiliki persiapan dan pengalaman yang tepat tidak hanya untuk memberikan dukungan misi yang efektif, tetapi untuk berpartisipasi sebagai mitra dengan manajer lini dan staf dalam mengembangkan [11]. Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia, menurut Partini, 2019, yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), informasi yang diperoleh dari berbagai pihak untuk mendukung segala aktivitas yang sedang digelutinya, misalnya mengetahui proses bisnis perusahaan yang akan sangat membantu karakter sebagai sumber daya manusia yang menunjukkan kualitas SDM sebagai pihak yang bersedia mengabdikan kepada suatu organisasi yang sedang dijalaninya
- b. Kemampuan (*skill*), sesuatu sesuatu yang dimiliki seseorang selayaknya keterampilan untuk memperlancar aktivitas yang dijalankannya. Seseorang dapat mengasah kemampuan dengan pengalaman yang digelutinya atau dengan melakukan berbagai pelatihan yang dilakukan secara kontinyu yang akan meningkatkan kemampuan dalam mempermudah penyelesaian tugas dan mudah dalam mencari solusi jika mengalami suatu permasalahan.
- c. Perilaku individu (*attitude*), sikap seseorang yang sangat mendukung karakternya sebagai seorang yang berada pada lingkungan masyarakatnya. Attitude merupakan modal seseorang dalam membawa diri dalam pergaulan dan bekerjasama dengan pihak lain karena hal ini menentukan diterima tidaknya seseorang dalam lingkungan masyarakatnya. Perlu kiranya selalu introspeksi diri untuk lebih mengenal diri sendiri dan menghargai orang lain.

II. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan [7]. Teknologi informasi (TI) merupakan salah satu bagian integral dari teknologi. Perkembangan teknologi informasi sangat pesat dan digunakan secara luas di berbagai bidang termasuk di bidang pemerintahan akuntansi dan pelaporan keuangan [12].

Teknologi informasi bagi organisasi adalah umum bagi perusahaan-perusahaan besar yang kinerjanya sangat bergantung pada kehandalan teknologi informasi memiliki seorang manajer eksekutif di bidang sistem informasi

Indikator Teknologi Informasi, Menurut [15]

1. *Hardware* (perangkat keras)
2. *Software* (perangkat lunak)
3. *Brainware* (manusia)

Adapun penjelasan lebih rinci dari komponen teknologi

1. *Hardware* (perangkat keras), merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya : monitor, keyboard, mouse, printer, harddisk, CD ROM, kabel jaringan, antenna telekomunikasi, dan CPU.
2. *Software* (perangkat lunak), merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus dan tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer.

Perangkat lunak dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- i. Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh.
 - ii. Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak.
 - iii. Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang ada perangkat lunak *Jet Audio, Window Media Player, Winamp, Real Player*. Untuk keperluan aplikasi perkantoran : *Microsoft Office dan Open Office* yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data, dan presentasi.
3. *Brainware* (Manusia), merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti sistem analis, *Web Master, Web Designer, Animator, Programmer, operator, User*, dan lain-lain. Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer lain:
 1. Analisis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer
 2. Programmer, berperan menerjemahkan yang dibuat analis kedalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
 3. Operator, berfungsi menjalankan computer berdasarkan intruksi yang diberikan.
 4. Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras computer, dan lain-lain.

III Keterandalan Laporan Keuangan

Keterandalan Laporan Keuangan adalah informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Indikator Keterandalan Laporan Keuangan yaitu: 1) Penyajian Jujur, 2) Dapat Diverifikasi (*verifiability*) dan 3) Netralitas [14]. Keterandalan pelaporan keuangan merupakan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan [15]. Laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam

pengambilan keputusan. Oleh karena itu, mereka harus memiliki kualitas informasi yang tinggi. Jika tingkat kualitas laporan keuangan rendah, maka pengambilan keputusan menjadi tidak tepat. [12]

Indikator Keterandalan Laporan Keuangan yaitu :

1. Penyajian jujur, informasi menggambarkan dengan jujur dalam pelaporan keuangan dan peristiwa transaksi lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
2. Dapat diuji, informasi keuangan yang disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat diuji kebenarannya, data dan fakta sesuai dengan laporan tertulis.
3. Syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan informasi keuangan atau laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu :
 - a. Dapat dipahami, artinya system informasi keuangan ini bisa dipahami dengan mudah oleh semua orang.
 - b. Relevan, sesuai dengan standar yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan pemakai.
 - c. Keandalan, system informasi akuntansi ini dibuat dengan benar dan dapat diandalkan
 - d. Dapat dibandingkan, dapat digunakan sebagai pembanding dari waktu ke waktu

Hipotesis

H1 : sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan

H2 : teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan.

Metode

Menurut [16] Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan [17].

Sampel dan Populasi

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi [18]. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [19]. Sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah 16 pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat, bagian akuntansi, pembedaharaan, aset, dan anggaran.

No	Bidang	Jumlah Responden
----	--------	------------------

1	Bidang Akuntansi	5 Responden
2	Bidang Pembendaharaan	4 Responden
3	Bidang Aset	2 Responden
4	Bidang Anggaran	5 Responden
JUMLAH		16 Responden

Jenis Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode yaitu, Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan dengan dua acara yaitu Teknik lapangan, melalui wawancara dan kuisisioner kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan yang kedua Teknik kepustakaan.

Metode Pengumpulan Data

Untuk metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan :

1. Uji Validitas, dilakukan untuk mengetahui ukuran ketepatan pada objek dengan data yang telah dikumpulkan. Teori korelasi yang dapat digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut [22]:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

X: Skor item pertanyaan

Y: Skor total item pertanyaan

n: Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

2. Uji Reabilitas, bertujuan untuk mengetahui apakah pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsisten dari instrument penelitian.

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Keterangan :

R =Reliability

r_1 = Reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Metode Pengujian Data

Peneliti melakukan Analisa terhadap data yang diteliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien Hipotesis. Pengujian dengan analisis regresi berganda, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kualitas sumber daya manusia dan teknologi

informasi terhadap keterandalan laporan keuangan. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda yang terlebih dilakukan itu adalah uji asumsi klasik, seperti uji normalitas Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas harus didistribusikan normal, karena untuk uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1) Analisis grafik

Dilakukan dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Prinsip uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot adalah jika data menyebar sekaligus disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan sebaliknya jika data menebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis statistik

Uji statistik normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dengan ketentuan sebagai berikut:

H₀ : nilai sig > 0,05 maka data residual terdistribusi normal

H₁ : nilai sig < 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal

Kemudian ada uji Autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah seperti dibawah ini:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.
- 3) Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Kemudian ada uji multikolinearitas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi dan yang terakhir ada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Yang selanjutnya Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat cara yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, yaitu Metode *Scatter Plot* dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Pada metode *Scatter Plot*, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Langkah-langkah Uji statistik menggunakan korelasi [20]
Koefisien Korelasi Parsial

Korelasi ini antara Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan, bila X1 dan X2 terhadap Y dianggap konstanta dapat dihitung sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{r_{X_1Y} - r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{[1 - r_{X_2Y}^2][1 - r_{X_1X_2}^2]}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{r_{X_2Y} - r_{X_1Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{[1 - r_{X_1Y}^2][1 - r_{X_1X_2}^2]}}$$

Selanjutnya, diinterpretasikan dalam tingkat hubungan :

Interpretasi Koefisien Korelasi Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Yang selanjutnya ada uji determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi

Method Of Successive Interl (MSI)

- Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.

- c. Berdasarkan pada proporsi tersebut, selanjutnya melakukan perhitungan proporsi kumulatif (PK) untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (table normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menghitung nilai densitas fungsi z. Densitas F(z) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F(z) = \frac{1}{\sqrt{\pi}} \text{Exp} \left(-\frac{1}{2} Z^2 \right)$$

- f. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan
- g. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan berikut:

$$\text{Score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 80,4% dan termasuk dalam kategori baik dan masih terdapat masalah dalam Kualitas Sumber Daya Manusia. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah Indikator Kemampuan dengan persentase 67,5%, terdapat *gap* sebesar 32,5% yang merupakan masalah yang belum sempurna sehingga belum sangat baik yang ada pada Kualitas Sumber Daya Manusia. Selanjutnya Keterandalan Laporan Keuangan mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 79,5% dan masuk dalam kategori baik dan masih terdapat masalah dalam Keterandalan Laporan Keuangan. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator Penyajian Jujur sebesar 65%, dan terdapat *gap* sebesar 35%. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Keterandalan Laporan Keuangan, dimana semakin baik Kualitas Sumber Daya Manusia akan meningkatkan Keterandalan Laporan Keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat.

Teknologi Informasi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 80,2% dan termasuk kategori baik namun masih ditemukan beberapa kelemahan dari indikatornya yang artinya Teknologi Informasi belum sepenuhnya baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator *Software* (Perangkat Lunak) sebesar 67,5%, terdapat *gap* sebesar 32,5% yang merupakan adanya masih terdapat fenomena, walupun hasilnya baik tapi belum sampai dengan kategori sangat baik yang ada pada Teknologi Informasi. Selanjutnya Keterandalan Laporan Keuangan mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 79,5% dan masuk dalam kategori baik dan masih terdapat masalah dalam Keterandalan Laporan Keuangan. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator Penyajian

Jujur sebesar 65%, dan terdapat gap sebesar 35%. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keterandalan Laporan Keuangan, dimana Teknologi Informasi yang semakin baik akan meningkatkan Keterandalan Laporan Keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat.

Hasil Verifikatif

Sebelum pengolahan data, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, diawali dengan asumsi normalitas. Dengan menggunakan program SPSS Versi 23, diperoleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 1.

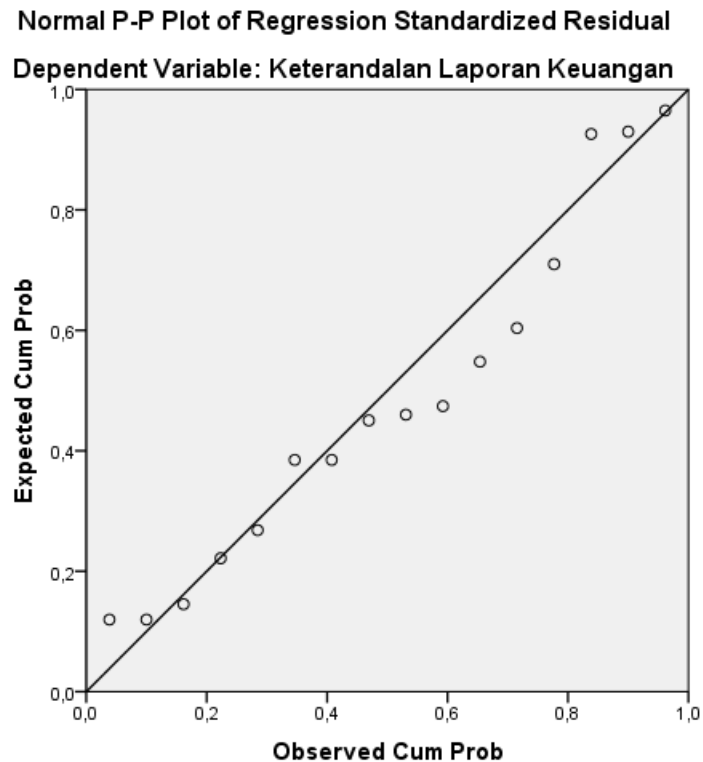
Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,71518142
	Most Extreme Differences	Absolute Positive
	Negative	-,127
Test Statistic		,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Adapun secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1
Grafik Normalitas

Grafik di atas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada di sekitar garis diagonal. Selanjutnya dilakukan pengujian multikolinieritas dengan menggunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. dapat dilihat pada tabel 2.

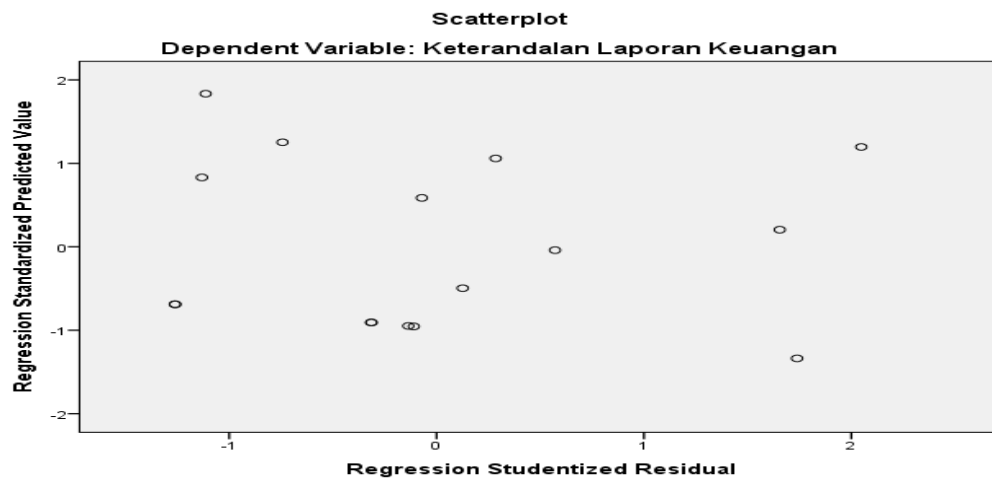
Tabel 2
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Sumber Daya Manusia	,119	8,390
	Teknologi Informasi	,119	8,390

a. Dependent Variable: Keterandalan Laporan Keuangan

Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 8,390 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,119 = 11,9% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

dan Teknologi Informasi. Selanjutnya dilakukan pengujian heteroskedastisitas, diperlihatkan dengan Gambar 2 Scatterplot.



Gambar 2
Grafik Scatterplot

Terakhir adalah uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), diperlihatkan dengan tabel 3.

Tabel 3
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 ^a	,950	,942	,76823	1,577

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: Keterandalan Laporan Keuangan

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Laporan Keuangan, pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa Keterandalan Laporan Keuangan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,808 lebih besar dari t_{kritis} (2,160) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Kualitas Sumber Daya Manusia (X_1) berpengaruh sebesar 37,6% terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,614 yang berarti Kualitas Sumber Daya Manusia memberikan pengaruh yang kuat arah positif terhadap Keterandalan Laporan Keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten

Bandung Barat. Arah hubungan positif Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Keterandalan Laporan Keuangan menunjukkan bahwa semakin baik Kualitas Sumber Daya Manusia maka akan meningkatkan Keterandalan Laporan Keuangan. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia memberikan pengaruh sebesar 37,6% terhadap Keterandalan Laporan Keuangan sedangkan sisanya 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kapasitas sumber daya manusia dan pengawasan keuangan yang tidak diteliti. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian [10], hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan. kompetensi sumber daya manusia secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah [21]

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan, pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{statistik}$ sebesar 2,688 lebih besar dari t_{kritis} (2,160) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat. Jadi Penelitian ini telah menjawab fenomena yang dilihat dari hasil responden dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator *Software (Perangkat Lunak)* dengan persentase 67,5% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, dan masih terdapat *gap* sebesar 32,5%. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Teknologi Informasi (X_2) berpengaruh sebesar 35,7% terhadap Keterandalan Laporan Keuangan (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,598 yang berarti Teknologi Informasi memberikan pengaruh yang kuat arah positif terhadap Keterandalan Laporan Keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat. Arah hubungan positif Teknologi Informasi dengan Keterandalan Laporan Keuangan menunjukkan bahwa Teknologi Informasi yang semakin baik akan meningkatkan Keterandalan Laporan Keuangan. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Teknologi Informasi memberikan pengaruh sebesar 35,7% terhadap Keterandalan Laporan Keuangan, sedangkan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengendalian intern dan ketepatan waktu yang tidak diteliti.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu [22] hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan. Penggunaan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan [23].

Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan. Terdapat Hubungan yang kuat dan bersifat positif artinya, setiap peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia maka hal tersebut akan meningkatkan Keterandalan Laporan Keuangan dan begitupun sebaliknya. Hasil riset yang terjadi yaitu Masih terdapat permasalahan dalam Kualitas Sumber Daya Manusia di Pemkab Kabupaten Bandung Barat yang menyebabkan Laporan Keuangan Pemkab Kabupaten Bandung Barat belum meraih opini WTP. Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Laporan Keuangan. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap peningkatan Teknologi Informasi maka hal tersebut akan meningkatkan Keterandalan Laporan Keuangan dan begitupun sebaliknya. Hasil riset yang terjadi yaitu Masih terdapat permasalahan pada teknologi informasi di Pemkab Kabupaten Bandung Barat yang menyebabkan Laporan Keuangan Pemkab Kabupaten Bandung Barat belum meraih opini WTP. Terdapat keterbatasan dari penelitian ini berupa jumlah sampel yang masih terbatas karena kondisi pandemic

covid 19. Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan.

Daftar Pustaka

- [1] L. Hertati, "Competence of Human Resources, The Benefits of Information Technology on Value of Financial Reporting in Indonesia," *Res. J. Financ. Account.*, vol. 6, no. 8, pp. 12–18, 2015.
- [2] Karmila, A. R. Tanjung, and E. Darlis, "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau)," *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknol. Inf. Dan Pengendali. Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuang.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–121, 2012.
- [3] S. DewiAnggadini, "Study of resource allocation on the implementation of accounting information system.pdf." *Medwell Journals*, pp. 9255–9259, 2017.
- [4] A. I. Dachi, Erlina, and R. Bukit, "Analysis Of Factors Affecting The Quality Of Financial Statements Using Information Technology As Moderated Variables In The Government Of The South Nias Regency," *Int. J. Public Budgeting, Account. Financ.*, vol. 2, no. 12, pp. 2–8, 2019, doi: 10.19540/j.cnki.cjmm.20190128.002.
- [5] D. Indriasari and E. Nahartyo, "Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah," vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [6] D. Arfianti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah," *Skripsi*, vol. 1, no. 2011, pp. 1–91, 2011.
- [7] Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- [8] M. Atwi Suparman and N. I. Sallama, *Desain instruksional modern : panduan para pengajar dan inovator pendidikan*, Edisi keem. Jakarta: Erlangga, 2014.
- [9] A. Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, Pertama. Bandung: Linggar Jaya, 2013.
- [10] A. A. P. Pradana and E. Setiawati, "Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi Pada Dinas Kabupaten Boyolali)," *Semin. Nas. dan Call Pap. III*, pp. 1–13, 2018.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: PT.alfabet, 2017.
- [12] S. H. Penman, "The Quality of Financial Statements: Perspectives from the Recent Stock Market Bubble," *SSRN Electron. J.*, no. 212, 2005, doi: 10.2139/ssrn.319262.
- [13] A. Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Bandung: Linggar Jaya, 2008.
- [14] S. D. Anggadini, D. A. Wahab, and R. Yunanto, "Development of Integrated Zakat, Infaq and Shadaqoh Information System: Evidence in Amil Zakat Institutions," *GATR J. Financ. Bank. Rev.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–31, 2020, doi: 10.35609/jfbr.2020.5.1(3).
- [15] L. Puspitawati and Sri Dewi Anggadini, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Graha Ilmu, 2011.

- [16] Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: pustaka baru press, 2015.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.alfabet, 2016.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.alfabet, 2017.
- [19] K. D. Wati, N. T. Herawati, and N. K. Sinarwat, “Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah,” vol. 2, 2014.
- [20] U. Narimawati, S. D. Anggadini, and L. Ismawati, *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi Dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Jakarta: Genesis, 2010.
- [21] S. D. Anggadini, “Quality Of Financial Information Management System On Quality Of Financial Statements Of Local Government,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 9. pp. 113–117, 2018.
- [22] N. M. T. Sapitri, i G. A. Purnamawati, and E. Sujana, “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng).” *e-journal SI Ak Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2016.
- [23] A. Kadir, *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandung: Penerbit Andi, 2003.